



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA BENDERA HURUF PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AL-IJTIHAD

Safi'ah¹, Muthia Sari,² Devi Ayu Kurniawati³ Mahsiani Mina Laili,⁴ Mohamad Bayi
Tabrani⁵

Universitas Bina Bangsa
Email: aasaqila@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the improvement of early reading skills through the letter flag media in early childhood aged 4-5 years. The method used is a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The research subjects consisted of 17 early childhood children who participated in learning activities using the letter flag media. Data were collected through tests of early reading ability before and after the treatment. Data analysis was conducted using a paired t-test and N-Gain to determine the significant difference between the pretest and posttest results. The findings indicate a significant improvement in the early reading skills of children after using the letter flag media. These results suggest that the letter flag media is effective in supporting the development of early reading skills in children aged 4-5 years. The implications of this study are expected to serve as a reference for educators in selecting appropriate and engaging reading learning media for early childhood.

Keywords: *Early Reading skills, Letter Flag Media, Early Childhood, quasi-experimental, one group pretest-posttest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media bendera huruf pada anak usia dini 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media bendera huruf. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Analisis data menggunakan uji statistic paired t-test dan N-Gain untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media bendera huruf. Temuan ini mengindikasikan bahwa media bendera huruf efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini 4-5 tahun. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran membaca yang tepat dan menarik bagi anak usia dini.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Media Bendera Huruf, Anak Usia Dini, kuasi eksperimen, one group pretest-posttest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur, meliputi arahan, pengajaran, serta latihan untuk mendukung pengembangan

kemampuan individu secara maksimal. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat melaksanakan peran sosial dan terlibat secara aktif dalam kehidupan komunitas. (Hasanah dkk,2022)

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (4) Pendidikan Anak Usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut

Pendidikan untuk anak-anak di usia dini adalah tahap fundamental yang penting sebelum mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan di masa ini menjadi landasan untuk membangun karakter anak, dengan fokus pada pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, dan aspek keagamaan), serta kemampuan bahasa dan komunikasi, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak usia dini. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, PAUD merupakan jenjang pendidikan yang fokus pada anak usia 0–6 tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Berdasarkan enam aspek yang ada, salah satu poin yang sangat krusial untuk diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Dalam proses pengembangan bahasa, membaca berperan sebagai bagian yang paling utama dari aspek ini. Agar anak dapat membaca dengan lancar, perlu didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani saat membaca. Sebab, pada dasarnya belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran yang ideal untuk anak-anak di usia dini.

Kemampuan anak terutama dalam mengenal huruf adalah salah satu elemen krusial dalam pertumbuhan intelektual anak usia dini. Kemampuan ini menjadi landasan bagi anak untuk mempelajari membaca dan menulis, yang merupakan keterampilan dasar di bidang Pendidikan (Suyatno, 2017). Menurut Piaget (1972), Pada usia 4 hingga 5 tahun, anak-anak memasuki fase praoperasional, di mana mereka mulai meningkatkan keterampilan simbolik dan bahasa yang akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis mereka. Pada fase ini anak mulai meningkatkan keterampilan simbolik dan bahasa yang sangat penting karena menjadi dasar perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik yang memungkinkan mereka memahami kata-kata sebagai symbol dari benda atau konsep tertentu. Hal ini merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa dan literasi awal seperti membaca dan menulis (khaerul anwar, 2023).

Anak usia 4-5 tahun dapat dikatakan memiliki bahasa yang baik apabila mereka menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahap usianya, yaitu mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, memahami makna kata, serta mampu menyusun kalimat yang bermakna dan komunikatif. Ciri-ciri anak usia 4-5 tahun dikatakan memiliki bahasa yang baik yaitu Anak sudah mampu mengucapkan percakapan dengan benar dan mengungkapkan apa yang mereka inginkan secara jelas. Mereka mulai mampu

mengucapkan huruf atau bunyi tertentu dengan tepat, seperti huruf “S” yang jelas. Namun ada juga anak yang mengalami keterlambatan atau ketidakjelasan pengucapan (Chandra, 2022).

Anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dan bercerita dengan pengembangan bahasa yang lebih baik. Aktivitas bercerita sederhana dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa, terutama dalam aspek sintaksis (struktur kalimat) dan semantic (makna kata) (Atik Mufidah, 2021). Anak sudah mampu menerima bahasa dari lingkungan sekitar dan mulai mengungkapkan bahasa secara aktif. Mereka juga mulai menunjukkan perkembangan keaksaraan, seperti mengenal huruf dan kata-kata sederhana (Apriliani, 2021) Anak mampu menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan, pendapat dan bercerita tentang pengalaman atau hal yang didengarnya. Mereka juga mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari tiga kata atau lebih. Mendapat stimulasi bahasa yang memadai dari lingkungan dan pendidik, Perkembangan bahasa yang baik pada anak usia 4-5 tahun sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari guru dan lingkungan seperti bahasa, kegiatan bercerita dan pembelajaran yang interaktif. Metode permainan bahasa dan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Dunia anak usia dini ialah bermain, ketika anak bermain anak sangat gembira, banyak sekali permainan untuk anak-anak tentunya menyesuaikan dengan usianya. Dan dari setiap permainan itu juga memiliki fungsinya masing-masing, bahkan dari beberapa permainan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Peran media pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran dengan konsep yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga dapat terserap hal yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam pelaksanaannya, pengenalan huruf pada anak-anak di usia awal sering kali menemui sejumlah kendala. Cara belajar yang berulang dan tidak menarik bisa membuat anak mudah jenuh dan minim semangat. Di samping itu, keterbatasan alat bantu pendidikan yang kreatif dan inovatif juga dapat menghalangi proses belajar bagi anak. Akibatnya, kemampuan anak dalam mengenal huruf di usia dini tidak berkembang dengan maksimal.

Di PAUD Al-Ijtihad kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun masih kurang berkembang, khususnya dalam berpikir simbolik seperti mengenal huruf (vocal dan konsonan) menyebutkan huruf secara berurutan maupun secara acak. Terlihat dari 17 orang anak baru ada 5 anak yang sudah mengenal bentuk huruf sedangkan 13 anak lainnya masih keliru. Dan kurangnya penerapan media pembelajaran sehingga anak mengalami kejenuhan yang membuat anak kurang termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil pra penelitian tanggal 3 Februari 2025 – 22 Maret 2025 di PAUD AL-Ijtihad di jelaskan bahwa jumlah anak usia dini yang ada di kelas A berjumlah 17 anak (Laki-laki ada 7, perempuan ada 10) rentang usia antara 4-5 tahun, dalam pembelajaran membaca masih sederhana, dimulai dari pengenalan hurur vocal dan huruf konsonan. Namun karena media pembelajaran yang terlihat kurang menarik dan hubungan antara guru dan siswa kurang efektif, anak jadi lambat dalam proses mengenal dan menguasai secara sederhana dalam membaca.

Hal lain yang menjadi penyebab keterlambatan dalam memahami bacaan sederhana termasuk kesulitan dalam membedakan kombinasi huruf dalam kalimat, mengenali dan menyebutkan simbol, serta suara huruf. Selain itu, kesulitan dalam menyebutkan kumpulan gambar juga menjadi hambatan dalam proses belajar membaca sederhana sesuai dengan

tahapan yang diterapkan di PAUD Al-ijtihad, yang didasarkan pada tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Media pembelajaran adalah salah satu elemen krusial dalam kegiatan belajar yang dapat berdampak pada pencapaian siswa. Alat yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan ketertarikan serta semangat belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efisien (Arsyad, 2013). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan mengirimkan pesan dari suatu sumber belajar secara tersusun, maka terjadi lingkungan belajar yang mendukung sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar yang secara cepat dan mudah (Asyhar 2020). Sedangkan Menurut Hasan, dkk. (2021) Media pembelajaran merupakan segala hal yang dimanfaatkan oleh pengajar sebagai jembatan atau penghubung kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikannya lebih berarti.

Anak usia dini biasanya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat nyata, tampak, dan melibatkan gerakan fisik. Oleh karena itu, diperlukan alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka agar dapat mendukung proses pengenalan huruf serta membaca dengan cara yang menyenangkan. Salah satu alat yang dapat dimanfaatkan adalah bendera huruf, yaitu bendera kecil yang mencetak huruf-huruf dengan jelas dan warna yang menarik. Alat ini bisa digunakan dengan cara yang interaktif, melibatkan kegiatan motorik dan visual anak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti. Penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Jauziyyah Bogor menunjukkan bahwa media bendera huruf dinilai valid, praktis dan menarik. Uji coba pada kelompok besar menunjukkan tingkat kemenarikan menacapai 92%, yang berarti media ini sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, anak-anak menjadi lebih antusias, termotivasi dan lebih cepat mengenal serta membedakan huruf-huruf, baik vocal maupun konsonan (Dtakiyyatuddaaimah, dkk. 2022).

Studi lainnya yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan media bendera huruf juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Dari total 10 siswa, 9 di antaranya menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf setelah menerapkan media tersebut. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pengalaman belajar bagi anak-anak menjadi lebih berarti, karena mereka berpartisipasi secara langsung dalam pembuatan dan penggunaan media (Iriani, 2023).

KAJIAN TEORITIK

1. Definisi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kemampuan adalah daya atau kekuatan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras ataupun di dalam hati; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Kemampuan dasar adalah keterampilan awal yang perlu dimiliki anak sebelum mereka mulai belajar membaca dan menulis secara resmi. Untuk anak-anak yang masih kecil, kemampuan dasar ini mencakup pengenalan terhadap huruf, suara dari huruf, serta kemampuan untuk menghubungkan huruf dengan kata-kata yang sederhana. (Suyanto, 2017).

Sedangkan Definisi keterampilan membaca dasar menurut teori perkembangan anak prasekolah adalah kemampuan awal yang perlu dimiliki anak saat mereka belajar membaca, yang mencakup pengenalan terhadap simbol huruf, pengenalan suara huruf, serta kemampuan untuk mengkombinasikan huruf menjadi suku kata atau kata-kata sederhana. Keterampilan ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak usia dini dan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran membaca.

Kemampuan untuk mengenali huruf adalah tahapan di mana anak-anak belajar tentang huruf-huruf sebagai representasi dari bahasa tulisan yang merupakan fondasi untuk belajar membaca dan menulis (Digilib IAIN Kendari, 2020). Menurut Risnita dan Wanda Oktaviana (2019), Kemampuan mengenali huruf pada anak-anak kecil adalah elemen krusial dalam perkembangan awal literasi yang mencakup pengenalan karakter huruf, suara huruf, dan hubungan antara suara dan karakter huruf. Keterampilan ini perlu ditingkatkan secara bertahap dan terencana agar anak mampu menguasai kemampuan membaca dengan efektif.

2. Definisi Media Pembelajaran Bendera Huruf

Media bendera huruf merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dibuat untuk memperbaiki kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf dan membaca dasar. Alat ini sangat efektif digunakan di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena mengintegrasikan elemen visual, kinestetik, dan aktivitas permainan yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak di usia tersebut.

Media bendera huruf adalah alat pembelajaran yang dibuat dari bahan ringan seperti styrofoam, dilapisi dengan kertas berwarna serta huruf-huruf alfabet. Setiap bendera dijadikan berwarna berbeda agar bisa membedakan huruf vokal dari konsonan – contohnya, bendera merah untuk vokal (a, i, u, e, o) dan bendera kuning untuk konsonan (b, c, d, f, g, dan lain-lain). Bendera ini kemudian dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengibarkan bendera mengikuti arahan guru, menyusun kata yang sederhana, atau melakukan permainan tebak huruf.

Sasaran utama pemanfaatan media ini adalah untuk membantu anak dalam mengenali bentuk dan suara huruf dengan cara yang konkret dan menyenangkan, sehingga konsep yang abstrak dapat menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak kecil yang masih berfokus pada pemikiran yang konkret.

Media ini terdiri dari bendera berukuran kecil yang memiliki huruf-huruf alfabet dengan warna-warna cerah untuk membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Alat ini dibuat supaya anak dapat memahami huruf-huruf secara visual dan kinestetik melalui kegiatan mengibarkan bendera. (Suryanti, 2021). Pemanfaatan media bendera huruf telah terbukti sah, berguna, dan menarik bagi anak-anak usia dini serta berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar (Suryanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipilih sebab penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka yang bisa diolah secara statistik untuk mengevaluasi seberapa efektif media pembelajaran tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi adalah semua anak usia 4-5 tahun yang ada di kelas A di PAUD Al-Ijtihad, seluruh populasi didalam penelitian ini dijadikan sampel dengan

menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu 17 anak usia 4-5 tahun yang ada di kelas A di PAUD Al-Ijtihad. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data statistik dengan uji *normalitas*, uji *paired sample T-Test*, dan uji *Gain Score*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Bendera Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al-Ijtihad, penggunaan media bendera huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media ini menyediakan stimulasi visual yang menarik sehingga anak lebih mudah mengenali huruf dan mengingat bunyinya. Anak dapat melihat, memegang dan menata huruf secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget (2001) tentang perkembangan kognitif, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret bagi anak usia dini dalam memahami konsep. Selain itu, Vygotsky (1978) menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam belajar, dan media bendera huruf digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak belajar melalui peniruan, diskusi dan koreksi Bersama teman.

Penggunaan media bendera huruf dalam proses pembelajaran di PAUD Al-Ijtihad dilaksanakan untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan jenis-jenis huruf (A-Z, vocal, konsonan), menunjukkan dan mengelompokkan huruf sesuai instruksi guru dan mempraktikkan menggabungkan dan menyusun huruf pada bendera huruf menjadi suku kata dan nama mereka sendiri.

Pendekatan ini didesain untuk merangsang kemampuan fonologis, visual dan motorik halus anak. Penggunaan media konkret, seperti bendera huruf, terbukti membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Anak menjadi lebih fokus, antusias dan terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu :

- a. Mengenal dan menyebutkan seluruh huruf A-Z.
- b. Mengidentifikasi huruf vocal dan konsonan.
- c. Menyusun suku kata seerhana menggunakan bandera huruf.
- d. Mengenal dan menyusun nama mereka sendiri melalui media tersebut.

Penggunaan media ini sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini yang mengedepankan pengalaman langsung (*hands-on*) dan materi konkret, mempercepat proses internalisasi konsep huruf dan membaca permulaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan focus saat menggunakan media ini dibanding metode konvensional. Anak terlihat termotivasi untuk membaca dan menyebutkan huruf, sehingga minat baca kemampuan membaca permulaan meningkat (Nurhayati, 2019).

1. Faktor Pendukung

- a. Media bendera huruf menarik dan mudah digunakan
- b. Keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran
- c. Dukungan guru dalam memfasilitasi kegiatan

2. Faktor penghambat

- a. Beberapa anak masih memerlukan waktu adaptasi dengan media baru
- b. Keterbatasan waktu pelaksanaan

Peningkatan Kemampuan Membaca Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Bendera Huruf

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Tabel berikut menunjukkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1 perbandingan skor pretest dan posttest

No	Nama Anak	Pretest (%)	Kategori	Posttest (%)	Kategori
1.	Syakira	80	BSH	90	BSB
2.	Raya	40	BB	60	MB
3	Delissah	80	BSH	90	BSB
4	Fatah	60	MB	70	BSH
5	Fayad	80	BSH	90	BSB
6	Hakim	70	BSH	80	BSH
7	Aliyah	60	MB	70	BSH
8	Alina	60	MB	80	BSH
9	Laila	90	BSB	100	BSB
10	Rania	80	BSH	80	BSH
11	Narami	70	BSH	80	BSH
12	Vanessa	50	BB	60	MB
13	Abdan	70	BSH	80	BSH
14	Sifa	60	MB	70	BSH
15	Qonita	70	BSH	80	BSH
16	Mirza	60	MB	70	BSH
17	Sabil	40	BB	60	MB

Dari table tersebut, rata-rata *pretest* berada pada kategori "Mulai Berkembang", sedangkan rata-rata *posttest* berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah anak mengikuti pembelajaran dengan media bendera huruf.

Analisis indikator:

1. Mengenal huruf: sebelum pembelajaran, sebagian anak kesulitan mengenali huruf A-Z. Setelah pembelajaran, hampir semua anak mampu menyebutkan huruf dengan benar.
2. Menyebutkan bunyi huruf: Awalnya anak sering salah bunyi huruf, tetapi setelah pembelajaran, kemampuan ini meningkat signifikan.
3. Menyusun huruf: Anak mulai mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan nama sendiri setelah terbiasa menggunakan media bendera huruf.

Dampak peningkatan kemampuan anak setelah perlakuan dianalisis secara kuantitatif melalui rata-rata, uji-t dan N-Gain:

Rata-rata skor pretest : 6,47

Rata-rata skor posttest : 7,76

Rerata selisih skor ; 1,0

Nilai t (paired sample t-test): 9,52 (lebih besar dari t-tabel pada signifikansi 0,05), artinya ada peningkatan signifikan setelah pembelajaran.

Rata-rata N-Gain : 0,36 (kategori peningkatan sedang)

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mendapat pembelajaran dengan media bendera huruf, kemampuan membaca permulaan anak meningkat signifikan dibanding sebelum perlakuan. Anak-anak yang sebelumnya hanya dapat mengenal huruf, setelah pembelajaran mampu menyebutkan, menunjukkan dan menggabungkan huruf ke dalam suku kata sederhana dan nama mereka.

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Teori Bruner (1966) tentang pembelajaran melalui tindakan nyata "*enactive representation*" juga mendukung temuan ini. Anak belajar lebih efektif ketika memegang dan menata huruf secara langsung sebelum memahami symbol huruf secara abstrak. Selain itu, media bendera huruf meningkatkan motivasi belajar intrinsic anak. Anak menjadi aktif, antusias, dan berani mencoba menyebutkan huruf didepan teman-temannya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suryanti (2021) yang menyatakan telah terbukti sah berguna dan menarik bagi anak-anak usia dini serta berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar.

Secara umum, pembelajaran dengan media bendera huruf efektif mendukung perkembangan literasi awal anak PAUD, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun social-emosional. Efektivitas ditunjukkan oleh skor dan kategori perkembangan anak yang bergerak ke tingkat lebih tinggi (dari "Mulai Berkembang" menjadi "Berkembang Sesuai Harapan").

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan mealalui Media Bendera Huruf pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Al-Ijtihad, dapat disimpulkan sebagai

berikut: Penggunaan media bendera huruf secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata pretest sebesar 6,47 Menjadi 7,76 Pada posttest, serta hasil uji statistic yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua skor tersebut ($p\text{-value} < 0,05$). Media bendera huruf efektif sebagai alat bantu pembelajaran literasi awal karena bersifat konkret, visual, dan interaktif, sehingga memudahkan anak mengenal huruf dan bunyinya.

Proses pembelajaran dengan media ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADILLIA, N. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Agustin, I. A. (2015). upaya meningkatkan kemampuan calistung anak usia dini melalui permainan papan logiko pada anak kelompok b tk firdaus kecamatan banjarnegara kabupaten banjarnegara semester 2 tahun ajaran 2014-2015 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Alifa, H., Zahro, I., & Kuswardani, H. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kartu Bergambar di PAUD El-Elly Bangsalsari Jember. *Efektor*, 11(2), 96-105.
- Atik, Atik Mufidah. 2021. "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Segi Aspek Sintaksis Dan Semantik." *Generasi Emas* 4(2): 115-26. doi:10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7670.
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di sekolah dasar. *Educare*, 90-97.
- Devi, M. (2021). Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dhieni, N. (2025). Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 1-12.
- Ganarsih, A. A. (2022). Profil kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., ... & Fono, Y. M. (2023). Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Selat Media*.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hakima, Eva Lutfiana. 2022. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azzahra Mijen Semarang Tahun 2022." : 113.
- Handayani, W. S. (2022). Penggunaan Padlet dalam Mereviu Buku untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 499-520.

- Hasanah, Afis Hafifah, Muhammad Mona Adha, dan Ana Mentari. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2(10): 372-80. doi:10.56393/decive.v2i10.1053.
- Hasibuan, Muhammad Taqwa, Fakultas Ekonomi, dan D A N Bisnis. 2023. "Universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan 2023."
- Herawati, H., Pardi, P., Rahmayanti, K., Serianti, P., Sofia, M., Nursadrina, C., ... & Ismiati, I. (2025). Perencanaan Program Parenting Berbasis Kemitraan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Banda Aceh. *Journal Of Education Science*, 11(1), 1-11.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.